



Pemahaman Bacaan Siswa SMP Alikhlas Melalui Literasi Baca dan Tulis

Priyono¹, Ibnu Fiqhan Muslim², Sigit Widiyanto³

^{1,2,3} Dosen Universitas Universitas Indraprasta PGRI Jakarta

Received: 1 Juli 2022
Revised: 18 Juli 2022
Accepted: 1 Agustus 2022

Abstract

Reading comprehension in students is an important and strategic ability. Reading comprehension is closely related to reading and writing literacy. Mastery of reading comprehension in students is also related to all subjects at school, because students who are able to understand reading well will be able to absorb all the knowledge information that is read. This study aims to describe the literacy process that can improve the reading comprehension ability of students at Alikhlas Junior High School Bekasi. The method used is descriptive qualitative method. Data collection was done by observation, interviews, and documentation. The number of respondents was 8 students of class VII SMP Al Ikhlas. The results showed that students who had good reading comprehension were able to complete school assignments well. Children who have high reading comprehension tend to have good literacy skills

Keywords: Reading comprehension, Literacy, Reading and writing

(*) Corresponding Author: priyono.unindra@gmail.com

How to Cite: Priyono, P., Muslim, I., & Widiyanto, S. (2022). Pemahaman Bacaan Siswa SMP Alikhlas Melalui Literasi Baca dan Tulis. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(13), 494-498. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6972794>.

PENDAHULUAN

Literasi baca-tulis dapat disebut sebagai moyang segala jenis literasi karena memiliki sejarahnya cukup panjang. Literasi ini bahkan bisa dikatakan sebagai makna awal literasi, meski kemudian dari waktu ke waktu makna itu mengalami perubahan. Tidak mengherankan bila pengertian literasi baca-tulis mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Namun pada berbagai tempat masih ditemui kendala, hal ini disebabkan kurangnya pembiasaan dan contoh dari para orang tua dan guru (Widiyanto, S., dkk, 2022).

Pada awalnya, literasi baca-tulis dipahami sebagai melek aksara. Hanya sekadar dapat mengenal huruf-angka serta bisa membaca dan menulis. Namun, literasi baca-tulis juga dapat dimaknai sebagai kemampuan dalam berkomunikasi di masyarakat. Jadi, Literasi baca-tulis adalah pengetahuan dan kecakapan untuk membaca, menulis, mencari, menelusuri, mengolah dan memahami informasi untuk menganalisis, menanggapi, dan menggunakan teks tertulis untuk mencapai tujuan, mengembangkan pemahaman dan potensi, serta untuk berpartisipasi di lingkungan sosial.

Ketika memasuki taman kanak-kanak atau sekolah dasar, siswa pasti diajarkan untuk membaca dan menulis terlebih dahulu. Sebab, membaca dan menulis adalah ilmu dasar untuk melanjutkan ke ilmu lainnya. Jika sudah bisa membaca dan menulis, ilmu lain dapat dipelajari dengan mudah.

Selain bisa membaca dan menulis, literasi baca-tulis juga termasuk memahami makna dari sebuah tulisan. Contohnya jika para siswa SMP diberikan resep obat oleh dokter. Bisa membaca resep yang diberikan saja tidak cukup, kalian juga harus bisa memahami aturan pakai dan dosisnya supaya tidak terjadi kesalahan fatal.

Dengan kemampuan literasi baca-tulis yang memadai dan mumpuni, kita sebagai individu, masyarakat, dan bangsa tidak akan mudah terombang-ambing oleh berbagai informasi yang beraneka ragam yang datang secara bertubi-tubi kepada kita. Di samping itu, dengan kemampuan literasi baca-tulis yang baik, Siswa SMP bisa meraih kemajuan dan keberhasilan.

Secara khusus para guru dikelas memberikan tugas membaca dan merangkum beberapa materi yang akan atau sudah dipelajari. Siswa membutuhkan pemahaman yang baik, ketika mereka selesai membaca. Pemahaman yang baik menuntun anak kepada informasi yang benar dan absah. Sering terjadi miskomunikasi antara teks dan apa yang sudah dibaca oleh siswa. Hal ini menyebabkan, pemahaman yang salah bagi anak, akibatnya anak tidak cakap dalam menelaah dan memproses informasi yang diterima.

Guru sebaiknya memberikan cara yang tepat untuk meningkatkan literasi baca tulis siswa. Strategi yang tepat akan meningkatkan kemampuan pemahaman bacaan, yang pada gilirannya mendongkrak kemampuan literasi baca tulis. Guru memerlukan strategi dan rencana yang tersusun rapih, agar pembelajaran dikelas tidak membosankan bagi siswa. Hal tersebut akan meningkatkan pendidikan yang berkualitas tersebut ditandai salah satunya dengan masyarakat yang literat (Indriyani, V.,dkk., 2019).

Berdasarkan uraian diatas , maka penulis dapat mengajukan permasalahan penelitian yaitu, bagaimana proses literasi baca tulis siswa pembelajaran pemahaman bacaan dapat meningkatkan kemampuan pemahaman bacaan siswa SMP Alikhlas Bekasi ? Adapun tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan proses literasi baca tulis mampu/dapat meningkatkan kemampuan pemahaman bacaan siswa SMP Alikhlas Bekasi.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Metode ini menitik beratkan pada uraian deskripsi kata kata untuk menjelaskan dan menguraikan gejala atau fakta yang ditemui selama proses penelitian. Metode ini mengikuti beberapa langkah atau tahapan, agar mampu menghasilkan temuan dengan benar dan pasti. Adapun langkah penelitian yang dilakukan adalah :



Gambar 1. Proses Penelitian

Proses merumuskan masalah dilakukan dengan cara pengamatan dan wawancara. Beberapa permasalahan akan mengemuka manakalah para responden

memberikan keluhan atau kendala yang dihadapi selama proses belajar. Para guru mampu memberikan informasi penting, terkait proses literasi baca tulis di sekolah. Para guru menjelaskan program yang dijalankan selama satu tahun ajaran, dengan berbagai kegiatan. Pada pemilihan data, dilakukan ketika semua informasi telah masuk. Peneliti memilah data yang ada hubungannya dengan fokus penelitian. Teknik pengumpulan yang digunakan adalah pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Pengambilan kesimpulan dilakukan melalui pengkajian dan analisis yang sudah dibahas. Responden sebanyak 10 orang. Terdiri dari 1 guru bahasa dan Sastra Indonesia dan 9 siswa kelas VII SMP Alikhlas kota Bekasi. Pedoman wawancara dibuat dengan arahan pakar dalam bidang pendidikan.

HASIL & PEMBAHASAN

Hasil

Wawancara dilakukan pada para siswa dan guru. Program sekolah yang sudah berjalan yaitu GLS (gerakan literasi sekolah) sudah dicanangkan oleh pemerintah beberapa tahun lalu. Gerakan ini mempunyai maksud yang luas dan penting. Peningkatan minat baca (literasi baca tulis hitung, sangat dimungkinkan mampu meningkatkan pemahaman bacaan yang pada semua pelajaran. Kegiatan yang dilakukan disekolah dipantau dan damati dengan baik, lalu dicatat dan dirangkum seperti yang ada pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Kegiatan Literasi baca tulis di sekolah

No	Kegiatan Literasi	Uraian kegiatan
1	Pembiasaan	Menulis buku harian/jurnal
2	Pengembangan	Menceritakan kembali cerita yang sudah tulis, membandingkan tulisan rekan lain, mengamati tulisan dengan mengkatagorikan kalimat dll
3	Pembelajaran	Memahami teks pada berbagai pelajaran, membahas, mendiskusikan, dan menuangkan pendapat kedalam tulisan atau sebacara lisan.

Pertanyaan yang di ajukan pada siswa, Manfaat apa yang dapat diambil dari kegiatan GLS sekolah selama satu semester ini?"

"Pembiasaan dan pengembangan serta pembelajaran yang dilakukan sangat dirasa ketika sedang dilaksanakan ujian, kami merasa terbantu dengan GLS, kami diajarkan membaca cepat dengan berbagai strategi yang sudah diajarkan dikelas"

Pertanyaan kepada guru bahasa Indonesia, strategi dan kiat apa yang ditrapkan agar siswa mampu memahami suatu tek bacaan dengan baik, sehingga mampu menangkap informasi yang terkandung dalam bacaan,

Siswa diberikan motivasi dan dijelaskan pentingnya membaca dalam kehidupan sehari hari, dikelas kami mendorong siswa minimal membaca selama 30 menit, dirumah selama 30 menit setiap hari, saya

memberikan tugas membaca pada topik topik tertentu. Guru lain memberikan bacaan bertahap agar siswa teratrik bahan bahan yang mereka sukai. Juga diwajibkan mengunjungi perpustakaan minimal 1 x seminggu, agar mereka mampu menyelesaikan membaca 2 buku dalam 3 bulan”.

Pada kesempatan dan siswa yang lain menjelaskan tentang literasi keuangan di sekolah adalah :

‘Semua siswa diberikan tugas untuk membaca buku pada lokasi lokasi tertentu selain di kelas dan perpustakaan. Lokasi itu adalah pojok baca, taman sekolah dan dirumah”

Selain itu siswa memberikan hasil tulisan pada majalah dinding”

Pada hasil wawancara diatas nampak bahwa siswa mampu mengerjakan program GLS dengan baik. Selain itu kemampuan pemahaman membaca meningkat, karena sudah terbiasa.

Pembahasan

Untuk membangun budaya literasi di sekolah, Beers, Beers, & Smith (2009) menyarankan agar sekolah menciptakan lingkungan fisik ramah literasi, membangun lingkungan sosial dan afeksi yang ramah literasi, dan membangun lingkungan akademik yang ramah literasi. Dalam GLS, ketiga strategi tersebut dijalankan sesuai dengan kondisi sekolah dan siswa melalui tiga fase implementasi. Ketiga fase implementasi itu yakni pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Panduan GLS di SMP (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019b) telah menetapkan indikator ketercapaian pada tiap fase implementasi. Penelitian ini menggunakan indikator-indikator tersebut sebagai instrument pertanyaan dalam kuesioner. Berdasarkan kondisi di lapangan, peneliti telah merangkum indikator indikator tersebut. (Sriyono, H.,dkk.2022)

Kegiatan GLS disekolah memberikan warna tersendiri di sekolah,, Siswa dibiasakan untuk membaca, dari bacaan yang kecil yang maupun yang panjang. Nampak pada gambar 2 dibawah siswalatih untuk menulis apa yang sudah dibaca, merangkum dan mendiskusikan bersama sama,



Kegiatan GLS di SMP Alikhlas, merupakan program sekolah untuk meningkatkan minat baca dan pemahaman bacaan di sekolah. Melalui tugas membaca dan membuat laporan rutin, menjadikan siswa terbiasa membaca dan menulis, pada tataran yang kemampuan yang sudah ditargetkan dalam kurikulum.

Pada zaman milenial melalui teknologi, literasi membaca menjadi suatu kemampuan yang berpasangan dengan sistem informasi yang semakin maju. (Sriyono, H., dkk. 2022). Pada program GLS ini sekolah menemui berbagai hambatan seperti ada siswa yang masih belum merepakan GLS secara rutin, sarana yang masih kurang, hal ini senada dengan penelitian terdahulu, hambatan pihak sekolah dalam meningkatkan minat membaca dan menulis siswa kelas atas melalui kegiatan literasi yakni kedisiplinan, pembiasaan siswa, minat, dan metode yang diterapkan guru (Ati, A. P., & Widiyanto, S., 2020). Untuk mengatasi hambatan tersebut dan kepala sekolah berupaya menjalin kerjasama dengan para orang tua. Salah satunya kemampuan siswa untuk menulis harus dilaksanakan secara kontinue dan dilatih dengan baik, sehingga kemampuan imajinasinya tinggi (Sahrazad, S., dkk, 2021).

KESIMPULAN

Gerakan literasi sekolah merupakan program yang mampu memberikan gerkana disekolah untuk membaca. Selain membaca GLS dapat memberikan dorongan kepada siswa untuk menulis. Kemampuan menulis didapat ketika siswa dapat membaca sesuai dengan takaran yang sudah diberikan dari guru, melalui tugas dan program yang ada disekolah. Peran orang tua untuk memacu baca di rumah sangat penting. Pemahaman bacaan dapat diterapkan dirumah. Orang tua dapat melatih anak dengan membaca brosur, papan pengumuman, dan buku buku yang disukai oleh anak. Anak yang mempunyai pemahaman bacaan yang tinggi, cenderung mempunyai kemampuan literasi baca tulis yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ati, A. P., & Widiyanto, S. (2020). Literasi bahasa dalam meningkatkan minat baca dan menulis pada siswa smp kota bekasi. *Basastra*, 9(1), 105-113.
- Dwijayati, C. D. C., & Rahmawati, L. E. (2021). Kendala Literasi Baca Tulis sebagai Implementasi Gerakan Literasi Nasional di SMA Negeri 1 Pangkalan Bun. *Tabasa: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*, 2(1), 17-32.
- Beers, C.S., Beers, J.W., & Smith, J.O. (2009). *A principal's guide to literacy instruction*. Guilford Press.
- Indriyani, V., Zaim, M., Atmazaki, A., & Ramadhan, S. (2019). Literasi baca tulis dan inovasi kurikulum bahasa. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 5(1), 108-118.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2019a). *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah* (2nd ed.). Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Sahrazad, S., Cleopatra, M., Dja'far, H. I., Ati, A. P., & Widiyanto, S. (2021). Pelatihan menulis cerpen sebagai penguatan program literasi pada siswa SMP Kanzul Mubaarok Kota Bekasi. *ABIDUMASY Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2).
- Sriyono, H., Rizkiyah, N., & Widiyanto, S. (2022). What Education Should Be Provided to Early Childhood in The Millennial Era?. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5018-5028.
- Widiyanto, S., Cleopatra, M., Sahrazad, S., Ati, A. P., Sandiar, L., & Widiarto, T. (2021). Penyuluhan Literasi Baca Tulis Pada Siswa SMA. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 5(1), 122-126.